

**PENERAPAN *DIEGETIC SOUND EFFECT*  
UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK CERITA  
DALAM PENATAAN SUARA FILM “*THERE IS NO SAFE PLACE*”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan  
Tugas Akhir S1 (Strata-satu)  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:  
**Hendra Hidayat**  
1710195132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

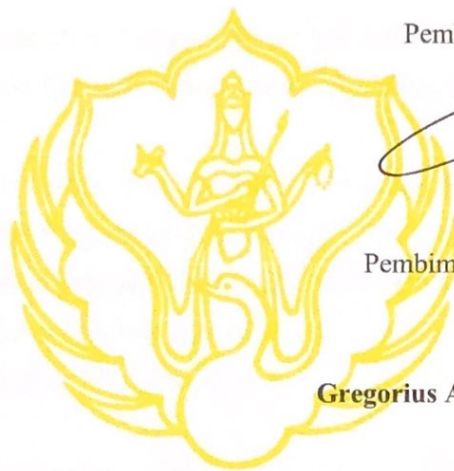
**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

diajukan oleh **Hendra Hidayat**, NIM 1710195132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Selasa, 19 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji

**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

**Antonius Janu Haryono, S.Sn M.Sn.**  
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001



Ketua Jurusan Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Edhi Rusli, S.E., M.Sn.**  
NIP. 19670203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Hidayat

NIM : 1710195132

Judul Skripsi : Penerapan *Diegetic Sound Effect* Untuk Memperkuat Dramatik  
Cerita Dalam Penataan Suara Film "*There is No Safe Place*".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 8 Januari 2024

yang saya nyatakan,



Nama: Hendra Hidayat  
NIM : 1710195132

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi penciptaan seni ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orangtua saya yang teramat sangat selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini juga sebagai bentuk dedikasi saya kepada Almarhum bapak saya yang belum sempat saya berikan kebahagiaan. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang sarjana Strata-1 jurusan Film dan Televisi, Program Studi Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan tepat waktu.

Setelah melalui nanyak proses, skripsi seni berjudul penerapan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik cerita dalam penataan suara film “*There is No Safe Place*” akhirnya dapat diselesaikan menjelang detik-detik pengumpulan. Dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT
2. Kedua Orangtua, Almarhum Bapak Basimin dan Ibu Estu Lestari Purwaningsih
3. Kakak, Heri Nugroho
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
5. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing I, Arif Sulistiyono, M.Sn.
7. Dosen Pembimbing II, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
8. Dosen Penguji Ahli, Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
9. Dosen Wali, Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
10. Staf Pengajar dan Karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi.
11. Teman Kolektif Tugas Akhir, Ahid Arrijal Musthofa Nugroho
12. Seluruh Tim Produksi Film Fiksi “*There is No Safe Place*”
13. Teman-teman Program Studi S-1 Film dan Televisi angkatan 2017
14. Teman-teman Komunitas Film Kulon Progo
15. *Audiology* ISI Yogyakarta
16. Teman-teman kontrakan “Rumah Siti is Cat”

17. Semua Pihak Yang Telah Membantu Terciptanya Skripsi dan Karya Seni Film Fiksi “*There is No Safe Place*”

Akhir kata, semoga film fiksi “*There is No Safe Place*” dan skripsi penulisan laporan pertanggung jawaban ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dalam bidang tata suara film di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan dalam penulisan, harap maklum karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak pernah lepas dari kesalahan.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wa barakatuh...*



Yogyakarta, 8 Januari 2024

Hendra Hidayat



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
1. Tujuan Penciptaan .....	5
2. Manfaat Penciptaan .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	10
A. Objek Penciptaan.....	10
B. Analisis Objek Penciptaan .....	12
1. Analisis Cerita .....	12
BAB III LANDASAN TEORI.....	16
A. Film Fiksi.....	16
B. Tata Suara Film.....	17
C. Diegetic Sound .....	19
D. Efek Suara .....	21
E. Dramatik .....	24
BAB IV KONSEP KARYA.....	27

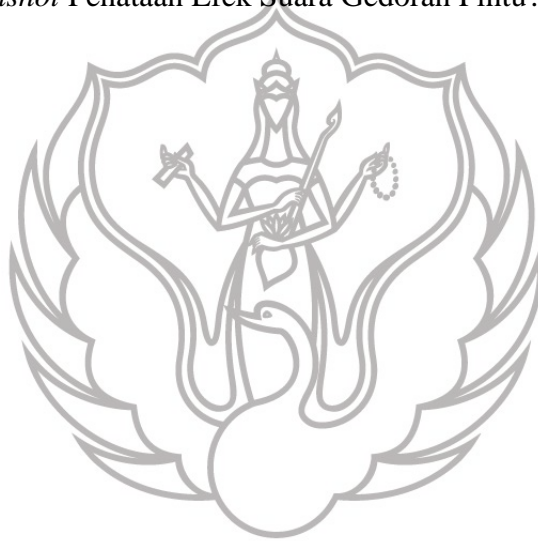
A. Konsep Penciptaan .....	27
B. Desain Produksi .....	35
1. Desain Program .....	35
2. Deskripsi Program .....	35
C. Tahap Penciptaan .....	38
1. Praproduksi .....	38
2. Produksi .....	38
3. Pascaproduksi .....	41
D. Timeline .....	43
F. Budgeting .....	45
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>47</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	47
1. Praproduksi .....	47
2. Produksi .....	61
3. Pascaproduksi .....	67
B. Pembahasan Karya .....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>




## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film "Turah" .....	6
Gambar 1.2 Poster Film "Rear Window" .....	7
Gambar 1.3 Poster Film "A Copy of My Mind" .....	8
Gambar 4.1 Zoom F8 <i>Multitrack Field Recorder</i> .....	39
Gambar 4.2 Sennheiser MKH 60-1 .....	39
Gambar 4.3 Sennheiser EW112p G3 .....	40
Gambar 4.4 Macbook Pro MD 103 .....	41
Gambar 4.5 Steinberg UR22 .....	42
Gambar 4.6 Yamaha HS5 .....	42
Gambar 4.7 Pro Tools HD10 .....	43
Gambar 5.1 Dokumentasi Kegiatan Rapat .....	50
Gambar 5.2 Dokumentasi Hunting Lokasi .....	51
Gambar 5.3 Dokumentasi Kegiatan Rehearsal .....	52
Gambar 5.4 Dokumentasi Produksi .....	61
Gambar 5.5 Dokumentasi Hari Pertama Syuting .....	62
Gambar 5.6 Dokumentasi Proses di Dalam Set .....	63
Gambar 5.7 Dokumentasi Proses Syuting Tetap Dilanjutkan .....	63
Gambar 5.8 Dokumentasi Hari Kedua Produksi .....	64
Gambar 5.9 Dokumentasi Proses Final Check .....	65
Gambar 5.10 Adegan dalam <i>Scene</i> 5 dan 6 .....	66
Gambar 5.11 Dokumentasi Pengambilan Adegan Kamera Ponsel .....	67
Gambar 5.12 <i>Screenshot File Management</i> .....	68
Gambar 5.13 <i>Screenshot Track Management</i> .....	68
Gambar 5.14 Screenshot Dialog Editing .....	69
Gambar 5.15 Dokumentasi Proses <i>Foley</i> .....	70
Gambar 5.16 <i>Screenshot Proses Sound Effect Design</i> .....	70

Gambar 5.17 <i>Screenshot Timeline Session Sound Design</i> .....	71
Gambar 5.18 Tahapan Proses Pascaproduksi Tata Suara .....	72
Gambar 5.19 <i>Screenshot Beberapa Layer Efek Suara Di Scene 1</i> .....	73
Gambar 5.20 <i>Screenshot Still Frame Scene 4</i> .....	74
Gambar 5.21 <i>Screenshot Penambahan Efek Reverb</i> .....	75
Gambar 5.22 <i>Screenshot Still Frame Scene 6</i> .....	76
Gambar 5.23 <i>Screenshot Efek Suara Dipanjangkan</i> .....	77
Gambar 5.24 <i>Vscreenshot Still Frame Scene 6</i> .....	78
Gambar 5.25 <i>Screenshot Penataan Efek Suara Gedoran Pintu</i> .....	79

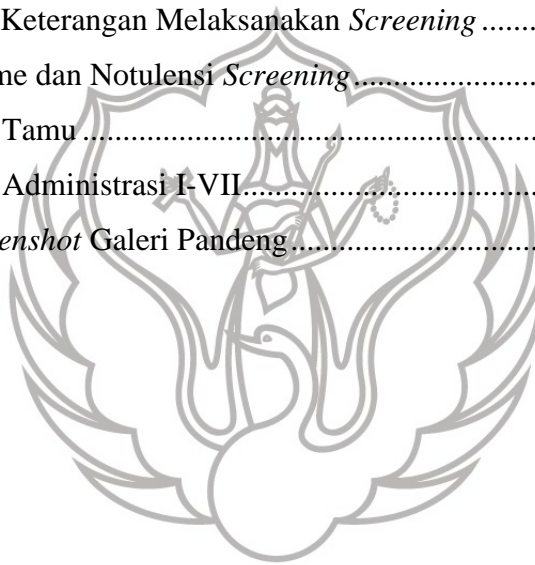


## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Sound Script Scene 1</i> .....	29
Tabel 4.2 <i>Sound Script Scene 4</i> .....	30
Tabel 4.3 <i>Sound Script Scene 6</i> .....	32
Tabel 4.4 <i>Sound Script Scene 6</i> .....	34
Tabel 4.5 Alat dan Bahan Produksi .....	41
Tabel 4.6 <i>Timeline</i> .....	45
Tabel 4.7 <i>Budgeting</i> .....	46
	
Tabel 5.1 Tim Produksi.....	50
Tabel 5.2 Alat dan Bahan.....	60
Tabel 5.3 Perangkat Keras .....	60
Tabel 5.4 Perangkat Lunak .....	60
Tabel 5.5 Anggaran Dana .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Skenario Film Fiksi “ <i>There is No Safe Place</i> ” .....	85
Lampiran 1.2 Poster Film Fiksi “ <i>There is No Safe Place</i> ” .....	103
Lampiran 1.3 Foto Dokumentasi Film Fiksi “ <i>There is No Safe Place</i> ” .....	104
Lampiran 1.4 <i>Sound Report</i> Divisi Tata Suara Film “ <i>There is No Safe Place</i> ” .....	106
Lampiran 1.5 <i>Screening</i> film fiksi “ <i>There is No Safe Place</i> ” .....	111
Lampiran 1.6 Surat Keterangan Melaksanakan <i>Screening</i> .....	115
Lampiran 1.7 Resume dan Notulensi <i>Screening</i> .....	116
Lampiran 1.8 Buku Tamu .....	118
Lampiran 1.9 Form Administrasi I-VII .....	119
Lampiran 1.10 <i>Screenshot</i> Galeri Pandeng .....	128



## ABSTRAK

Suara merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah karya audio visual termasuk film. *Sound effect* menjadi salah satu unsur suara dalam film yang mempunyai peran cukup vital sebagai media penyampaian informasi secara auditif. Informasi tersebut kemudian akan membentuk perspektif auditif penonton yang berefek pada pemaknaan terhadap sebuah adegan atau konflik dalam film secara keseluruhan. *Diegetic sound effect* adalah sebuah konsep dimana penggunaan *sound effect* dapat berpengaruh dalam dramatikanya, seperti *curiosity*, *surprise*, *suspense*, dan konflik. *Diegetic sound effect* dapat menjadi alternatif dalam membangun sebuah naratif selain unsur naratif.

Penataan suara dalam film fiksi *There is No Safe Place* akan menerapkan konsep *Diegetic Sound Effect* yang mengutamakan elemen *diegetic sound* agar tetap dapat menghasilkan realitas dalam film dan secara langsung bisa mempengaruhi persepsi auditif penonton. Persepsi auditif yang dibangun berdampak pada pemahaman penonton tentang jalan cerita dan berpengaruh dalam dramatik dalam film tersebut. Film ini mencoba untuk menerapkan aksi di luar layar, dimana dramatik diperkuat oleh hal-hal yang tidak terlihat di dalam layar dan dramatik yang ada dalam film diperkuat oleh penata suara.

Kata Kunci: Tata suara, *Diegetic Sound Effect*, dramatik

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Karya film fiksi berjudul “*There is No Safe Place*” adalah film yang mengangkat isu pelecehan dan kekerasan seksual dalam masyarakat. Hal ini penting untuk diceritakan melalui media film karena memiliki kemampuan untuk menggambarkan dampak yang mendalam dari tindakan tersebut dan mampu membawa isu ini ke permukaan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang efek yang ditimbulkan oleh pelaku kejahatan seksual. Melalui unsur sinematik dalam film ini yang diharapkan dapat menggambarkan perasaan tidak nyaman dan ketidakamanan yang dialami perempuan setelah mengalami pelecehan dan kekerasan seksual, dengan tujuan menggugah kesadaran masyarakat dengan kasus serupa. Film ini juga berpotensi menjadi alat pendidikan yang efektif dalam mengubah pandangan dan perilaku masyarakat, serta mendorong upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual.

Cerita film ini menggambarkan pengalaman traumatis seorang perempuan korban pelecehan dan kekerasan seksual. Sayangnya, korban tidak mendapatkan dukungan dan perlindungan yang layak dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Kesaksiannya diabaikan dan tidak dipandang serius, sehingga membuat korban merasa tidak dipercaya. Saat mencoba mengungkap kejahatan pelaku, korban mengalami konflik batin karena kurangnya dukungan dan empati dari orang-orang terdekat ketika menceritakan kejadian yang sebenarnya. Ironisnya, korban sering kali dihakimi dan dianggap rendah karena peristiwa yang menimpanya. Teror yang terus-menerus dari pelaku pelecehan juga memperburuk keadaan korban. Sementara karakter utama berjuang untuk mengungkap kejahatan pelaku, semua ini memicu dan menggugah emosi yang kuat bagi karakter tersebut.

Cerita tersebut sangat menarik untuk dijadikan sebuah objek dalam penataan suara film dengan elemen yang bersumber dari dalam ruang cerita



karena dalam cerita tersebut menceritakan pengalaman traumatis seorang korban perempuan pelecehan dan kekerasan seksual yang sayangnya, korban tidak mendapatkan dukungan dan perlindungan yang layak dari lingkungan luar dan atau orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu penata suara menggunakan elemen yang bersumber dari dalam ruang cerita atau *diegetic sound* dirasa sangat cocok dan menarik karena penata suara dapat merepresentasikan lingkungan diluar rumah yang sedang mengancam perempuan tersebut sehingga dapat memperkuat dramatik yang ada dalam cerita dengan dibantu menggunakan *sound effect*. Penataan suara dalam film ini secara dominan merespon detail-detail elemen suara yang muncul secara alami kemudian menjadikannya sebagai unsur sinematik yang dapat memanipulasi logika serta karakter suara sesuai dengan aspek dimensi untuk mendukung dan memperkuat unsur dramatik suatu adegan serta merepresentasikan kejadian yang sedang dirasakan tokoh utama dalam setiap peristiwa yang ada.

Unsur-unsur dramatik yang mencakup konflik, *suspense*, *curiosity*, *surprise* memegang peranan sentral sebagai elemen pokok dalam menghubungkan penonton dengan sebuah cerita. Keberadaan unsur dramatik ini tidak hanya menjadi fondasi yang memungkinkan penonton untuk lebih meresapi dan merasakan dinamika naratif saja, akan tetapi dengan dibantu dengan elemen-elemen pembentuk film yang lainnya seperti dengan menggunakan penatan suara dan dengan pemilihan serta penempatan efek suara yang mendukung sehingga mampu mengintensifkan setiap unsur dramatik. Penataan suara juga mampu membawa penonton lebih jauh ke dalam pengalaman penuh warna dan mendalam dari suatu cerita film. Dengan suara, kondisi psikologis penonton direkayasa melalui timbre, tempo, nada, dan suara yang pelan hingga suara yang keras menghentak sampai mendayu. Penerapan elemen suara dalam film menjadi sangat penting, dan dampak yang dihasilkan suara menjadi sangat besar serta terus tumbuh dan berubah. Tata suara menjadi semakin menarik dan kompleks.

## B. Ide Penciptaan Karya

*Diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik cerita pada film “*There is No Safe Place*” yang disutradarai oleh WN Naufal, penataan suara akan menjadi sangat penting dengan didasarkan pada observasi desain cerita dan skenario. Analisis tersebut mengarah pada penggunaan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik cerita sehingga perasaan tidak aman dan ketidaknyamanan yang dialami atau dirasakan oleh tokoh utama dapat juga disampaikan kepada penonton. Cara mewujudkan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik adalah dengan mengeksplorasi *sound effect* itu sendiri.

Ide penciptaan dalam penataan suara film “*There is No Safe Place*” dengan menerapkan *diegetic sound effect* berawal dari ketertarikan saya terhadap cerita film itu sendiri yang mempunyai gaya bercerita yang berbeda dengan film lain. Menempatkan unsur suara menjadi elemen penting dalam sebuah film, hingga memperkuat dramatiknya. Unsur dramatik yang ada pada film ini dapat diperkuat lagi menggunakan suara-suara yang ada dalam cerita, sehingga dapat membuat situasi yang ada dalam film dapat dirasakan oleh penonton dengan cara mengeksplorasi setiap detail-detail *diegetic sound effect* yang dapat mendukung ceritanya.

*Scene* pertama film ini dimulai dengan *blackscreen* dengan memasukkan suara Suci sedang berlari sesekali berjalan cepat dengan nafasnya yang terengah-engah, yang diharapkan dapat memperkuat rasa keingintahuan (*Curiosity*) penonton terhadap kejadian apa yang sedang terjadi. *Ambience* sebagai penunjang realitas dalam film sebagai penggambaran situasi yang ada dalam adegan tersebut. *Scene* 4 mulai muncul ketakutan yang membuat Suci mendengar suara seperti seseorang yang sedang membuka pagar dan setelah dilihat dari jendela, suara itu hanyalah seekor anjing yang sedang berusaha memanjat pagar depan rumahnya. Penerapan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik dalam *scene* ini diharapkan dapat memperkuat *surprise* atau kejutan kepada penonton karena jawaban yang mereka saksikan adalah diluar dugaan yaitu hanya seekor anjing yang berusaha memanjat pagar rumah Suci. Selanjutnya adalah *scene* 6, penata suara akan memanfaatkan adegan

pada *scene* ini untuk membantu penonton agar merasa berdebar-debar menanti sesuatu yang bakal terjadi dan akan dihadapi oleh Suci. Pada saat Suci menghubungi Mita untuk mengkonfirmasi kejahatan yang dilakukan Sigit kepadanya, Suci sangat fokus dengan penjelasan dan nasihat Mita yang menyuruh Suci untuk keluar dari kantor sehingga pada waktu yang bersamaan Suci tidak mengetahui bahwa ada seseorang yang berjalan mengitari rumahnya dan sesekali mengintip kedalam rumah Suci melalui jendela depan rumahnya. Suara pergerakan seseorang yang perlahan mendekat dan *ambience* akan sedikit lebih dominan sehingga penonton akan terfokus pada suara tersebut sehingga dapat memperkuat dramatik dalam adegan.

Penggunaan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik cerita didapat setelah merasakan pengalaman berbeda ketika menonton film “Turah” karya Wicaksono Wisnu Legowo yang sebagian besar konsep penataan suaranya memanfaatkan unsur *diegetic* yang ada dalam cerita tersebut. Sama halnya pada film “*There is No Safe Place*”, efek suara yang akan diterapkan dalam film ini akan mempunyai peran yang cukup penting untuk membangun tensi kepada penonton, mempengaruhi persepsi yang ditangkap penonton, dan mengukuhkan sisi dramatik pada film “*There is No Safe Place*” yang akan memanfaatkan unsur *diegetic* yang terdapat dalam setiap peristiwa-peristiwa dalam cerita.

Contoh-contoh kejadian tersebut klimaksnya terdapat pada *scene 6* akhir, dimana Suci sudah menyadari bahwa seseorang itu adalah Pak Sigit pelaku pelecehan dan kekerasan seksual yang korbannya adalah Suci, terlebih ketika Suci mendengar suaranya. Hal ini membuat Suci merasa panik dan sangat ketakutan. Pada adegan ini, Suci tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya yaitu berada ditempat yang aman tanpa adanya Pak Sigit, suara ketukan pintu yang semakin lama semakin keras suaranya berubah menjadi suara dobrakan pintu yang sangat dominan serta dibantu dengan suara teriakan Pak Sigit yang meminta untuk Suci membuka pintunya, hal itu diharapkan dapat memperkuat konflik tersebut dan dapat membuat penonton lebih bisa merasakan ketakutan seperti yang dirasakan oleh Suci.

Melalui analisis skenario film “*There is No Safe Place*” selain mampu mengeksplorasi dramatik dalam cerita, potensi untuk menciptakan penataan suara yang realis juga dapat membantu penonton sehingga dapat dengan mudah untuk merasakan dramatik ceritanya. Sehingga unsur suara pada hakekatnya jelas memiliki medium yang lebih lebar dari pada visual.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penciptaan

- a. Menerapkan penataan efek suara *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik cerita dalam film “*There is No Safe Place*”.
- b. Memperkuat dimensi suara melalui *diegetic sound effect* dalam film “*There is No Safe Place*”.
- c. Memberikan alternatif program film yang menekankan unsur suara sebagai elemen penting dalam sebuah karya audio visual.

#### 2. Manfaat Penciptaan

- a. Penerapan *diegetic sound effect* membuat penonton merasakan penataan suara yang dapat memperkuat dramatik dalam film “*There is No Safe Place*”.
- b. Memberikan tayangan dengan tema isu social yang dekat dengan masyarakat.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang unsur dramatik dan realitas filmis yang dapat dibangun melalui tata suara yang bersifat *diegetic*.

### D. Tinjauan Karya

Penciptaan film pendek “*There is No Safe Place*” mengacu pada karya film yang telah ada dan memiliki keterikatan secara konsep. Penggunaan tinjauan karya tersebut tidak lain sebagai referensi penceritaan dan penataan suara *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatik ceritanya pada film pendek “*There is No Safe Place*”. Berdasarkan pengamatan, beberapa film referensi ini adalah:

## 1. Turah (2016)



Gambar 1.1 Poster Film "Turah"  
(Sumber: <https://www.bing.com/images>.  
Diakses pada 14/10/2022)

Film yang disutradarai oleh Wicaksono Wisnu Legowo ini adalah film drama Indonesia berbahasa Jawa Tegal produksi Fourcolours Films tahun 2016. Berkisah tentang kerasnya persaingan hidup menyisakan orang-orang kalah di Kampung Tirang. Mereka dijangkiti pesimisme dan diliputi perasaan takut. Terutama kepada Darso, juragan kaya yang telah memberi mereka 'kehidupan'. Pakel, sarjana penjilat di lingkaran Darso dengan pintar membuat kampung semakin bermental kerdil. Situasi tersebut memudahkannya untuk terus mengeruk keuntungan. Setitik optimisme dan harapan untuk lepas dari kehidupan tanpa daya hadir pada diri Turah dan Jadag. Peristiwa-peristiwa terjadi, mendorong Turah dan Jadag untuk melawan rasa takut yang sudah akut dan meloloskan diri dari narasi penuh kelicikan. Ini adalah usaha usaha sekuat daya dari mereka, orang-orang di Kampung Tirang, agar mereka tidak lagi menjadi manusia kalaj, manjusia sisa-sisa.

Film "Turah" menjadi salah satu karya yang menginspirasi dalam film "There is No Safe Place" dengan menerapkan unsur suara *diegetic* untuk memperkuat dramatiknnya. Poin utama yang akan dijadikan referensi tata suara pada film "Turah" adalah menggunakan konsep *silent* (tanpa musik ilustrasi *non-diegetic*) dan penataan suara *ambience* yang riuh untuk membuat penonton merasa tidak nyaman dan merasakan apa yang dirasakan oleh warga Kampung Tirang. Pada film "There is No Safe Place" juga akan menggunakan konsep

*silent* atau musik hanya sebagai pendamping dan penggunaan *ambience* yang akan dibuat lebih dominan yang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan merepresentasikan suasana dalam setiap *scene* yang ada dalam film.

## 2. *Rear Window* (1954)



Gambar 1.2 Poster Film "*Rear Window*"  
(Sumber: <https://www.bing.com/images>.

Diakses pada 14/10/2022)

"*Rear Window*" merupakan sebuah film cerita seru misteri Technicolor Amerika tahun 1954 yang disutradarai oleh Alfred Hitchcock dan ditulis oleh John Michael Hayes berdasarkan pada cerpen tahun 1942. Berkisah tentang L.B. Jefferies (James Stewart), seorang fotografer profesional yang baru saja mengalami kecelakaan saat bekerja yang membuat kakinya patah dan memaksa Jeff tinggal di kursi roda, "terkurung" dalam apartemennya. Karena itu, satu-satunya hal yang bisa menjadi hiburan bagi Jeff adalah memperhatikan kegiatan para tetangganya dari balik jendela. Awalnya semua itu hanya untuk senang-senang sampai akhirnya Jeff mencium adanya tindak kejahatan oleh salah seorang tetangga yang bernama Thorwald, dan kegiatan "mengintip" tersebut berjalan terlalu jauh dan mulai berbahaya.

Pada adegan klimaks film ini, tampak saat tokoh Jeff menghubungi polisi untuk datang ke apartemen karena kejahatan tetangga yang dicurigainya mulai terungkap. Pada momen itu pula, semula terdengar sayup-sayup musik piano jazz yang dimainkan oleh tetangga lainnya, serta suara latar pemukiman seperti jalanan yang bersifat offscreen itu terdengar natural. Namun perlahan suara-suara tersebut menghilang, hanya terfokus pada adegan disaat tokoh Jeff berada sendirian di kamar dan mendengar langkah kaki yang berjalan perlahan



mendekat dan pada akhirnya dari balik kegelapan sosok pria muncul di hadapannya. Dari adegan tersebut penataan suara dapat memperkuat suspense karena penonton dibuat merasa berdebar-debar menanti sesuatu yang akan terjadi kepada tokoh Jeff setelah suara langkah kaki itu terhenti dan pembunuh membuka pintu.

Film "*Rear Window*" memiliki kesamaan dengan konsep tata suara film "*There is No Safe Place*" tentang penerapan *diegetic sound effect* untuk memperkuat dramatisasi adegan dalam mengeksplorasi subjektivitas tokoh pada keseluruhan cerita. Seperti dalam adegan di *scene 6* Suci tidak menyadari bahwa ada seseorang yang berusaha membuka pagar rumahnya dan berjalan mendekati jendela rumahnya. Suara seseorang yang membuka pagar dan suara langkah kaki itu yang dapat memperkuat suspense karena penonton akan menunggu sesuatu apa yang akan terjadi kepada Suci jika seseorang itu bisa masuk kedalam rumah Suci.

### 3. *A Copy of My Mind* (2015)



Gambar 1.3 Poster Film "A Copy of My Mind"  
(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?view>.  
Diakses pada 18/10/2022)

Film *A Copy of My Mind* karya Joko Anwar yang rilis di bioskop Indonesia pada tahun 2015 ini menceritakan Sari (Tara Basro) yang bekerja di sebuah salon kecantikan murah. Setiap hari yang ia tunggu adalah pergi ke toko DVD bajakan setiap selesai bekerja, membeli satu film untuk dia tonton seorang diri. Alex (Chicco Jerikho) bekerja sebagai pembuat teks Indonesia untuk DVD bajakan. Suatu hari saat Sari ke toko DVD karena teks bahasa Indonesianya

tidak jelas, keduanya bertemu. Awalnya mereka bertengkar, namun kemudian mereka saling jatuh cinta. Tapi cinta kedua orang biasa ini terancam karena situasi politik Indonesia yang sedang bergejolak. Sari dan Alex bahkan harus bertahan hidup setelah mereka dengan tidak sengaja mendapatkan hasil rekaman negosiasi kecurangan para anggota DPR yang korupsi dengan beberapa pengusaha.

Pada film ini, suara menjadi sesuatu yang penting dalam membangun dimensi dan karakter *setting* lokasi, yaitu Jakarta. Misalnya beberapa adegan dialog yang tidak terdengar karena polusi suara, bising suara mesin dan klakson kendaraan umum. Jakarta menjadi tempat kehidupan para protagonis. Persamaan penataan suara yang terdapat dalam film “*There is No Safe Place*” adalah adanya pembangun *setting* cerita pada setiap *scene*-nya yang dibuat serealisme mungkin dengan menggunakan *diegetic sound* sebagai salah satu bahan untuk mengeksplorasi dramatik. Perbedaan kedua film ini hanyalah jika “*There is No Safe Place*” tidak memperlihatkan sama sekali *shot exterior* sedangkan di dalam film *A Copy of My Mind* banyak *shot* yang memperlihatkan *scene exterior*.